

**PARTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PALGADING:**  
Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo,  
Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:  
Fajar Setiawan  
NIM 11230023**

**Pembimbing:  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si  
NIP. 19810428 200312 1 003**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 0214/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA  
PALGADING:**

**Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan  
Ngaglik, Kabupaten Sleman.**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FAJAR SETIAWAN

Nomor Induk Mahasiswa : 11230023

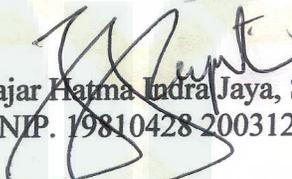
Telah dimunaqosahkan pada : Senin, 08-Juni-2015

Nilai Munaqosah : A/B

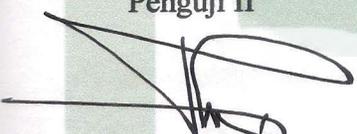
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSAH**

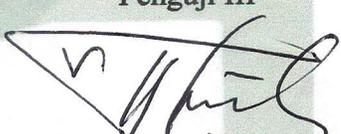
Ketua Sidang/Penguji I,

  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.sos., M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II

  
Dr. Aziz Muslim, M.Pd  
NIP.19700528 199403 1 002

Penguji III

  
Suyanto, S.sos, M.Si  
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 12 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



  
Dr. Nurjannah, M.Si

NIP.19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)  
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assallamu'allaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperluanya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fajar Setiawan  
NIM : 11230023  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata  
Palgading : Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading,  
Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassallamu'allaikum Wr.Wb.*

Ketua Jurusan  
Pengembangan Masyarakat Islam



Yogyakarta, 27 Mei 2014  
Pembimbing

Dr. Fajar Hafina Indra Java, M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Setiawan  
NIM : 11230023  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading* :Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Yang menyatakan



**Fajar Setiawan**  
**NIM 11230023**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrohmaanirrohim**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

**Kedua Orang Tua saya Bapak, Mamah yang selalu mendoakan saya disetiap langka dan shalatnya, serta memberi dukungan motivasi dengan penuh cinta hingga skripsi ini bisa terselesaikan, semoga selalu diberi kesehatan dan kemudahan rejeki.**

**Almh. Ibu semoga tenang di Surga.**

**Pakde Bandi dan Bude yang selalu memberikan semangat, ucapan dalam doa Terimah kasih untuk segalanya, saudara-saudara Mas Yopi, Mas Rully, Yogi untuk kekeluargaannya dan rekan-rekan sedulur pedagang malioboro pak Bajil, pak Erick semoga diberi kelancaran dan kesehatan.**

**Adek-adek saya, Fitri, Didi, Citra, Ara yang selalu mendoakan untuk kesehatan, kelancaran, dan kemudahan setiap langka untuk keluarga.**

**Keluarga besar saya dari Klaten pakde, bude, mas Muslim menyarankan saya ke Pengembangan Masyarakat Islam untuk melanjutkan dan bertemu orang-orang hebat. keluarga besar Wonosari, om pahang, lek ti, alm. Lek aten semoga tenang disana, yang selalu memberikan nasehat yang selalu memberikan semangat semasa hidup untuk terus belajar dan berjuang sampai Tuhan berkata “waktu nya pulang”.**

**Keluarga besar saya dari Jakarta, bude, pakde Mariyadi yang memberikan motivasi hidup untuk saya dan selalu membantu keuangan keluarga saya. Semoga kebaikan, kesehatan, dan kemudahan rejeki selalu diberikan untuk semua.**

**Saudara-saudara saya, Mbak Dewi Mbak Ryna, Rita, Mas Eko Dan Eko. Mbak Dindin, Astri, Erni semua yang terlibat dalam cerita perjuangan dan hidup saya Terimah Kasih.**

**Alm. Pakde Darno yang memberikan ucapan semangat untuk saya yang tidak bisa saya lupakan dan menjadi motivasi hidup saya, “ pie carane kudu sekolah le duwur rasah mikirke liyane, orangtua menjadi semangat utamamu”.**

**MOTTO:**

*Kerjo Dinggo nggolek duit, sinau dinggo nggolek ngilmu. Rejeki uwong bedo  
ora koyo sandal jepit iso ketuker*

**(Bekerja untuk mencari uang, belajar untuk mencari ilmu. Rejeki orang  
berbeda tidak seperti sandal jepit bisa ketuker)**

**Fajar Setiawan (terinspirasi ketika berdagang di Malioboro tahun 2013)**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim....*

Syukur yang terbatas saya haturkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang memberikan kenikmatan kepada makhluknya dengan penuh cinta, sehingga dengan Rahmat dan HidayahNya senantiasa tercurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya, shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang kemuliaannya akan senantiasa menghiasi sejarah peradaban. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran disetiap aktifitas dan kesehatan bagi saya dan orang-orang disekeliling saya, semua yang ada dalam perjuangan hidup saya. Selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan.

Berkat segala usaha dan do'a kerja keras dan air mata akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dalam kesempatan ini jugalah setulus hati penulis haturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta para jajaran Pejabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Beserta para jajaran Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Bapak M Fajrul Munawir M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam ( PMI ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra jaya, S.Sos, M.S selaku dosen pembimbing skripsi terima kasih atas segala masukan, arahan dan kesabaran dalam membimbing penulis. Terimah kasih untuk pinjaman buku untuk referensi tulisan saya. Selalu bermanfaat dan semoga diberi kelancaran dan kesehatan beserta keluarga.
5. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, Terimakasih yang tak terhingga atas pengetahuan dan pelayananya.
6. Kedua orang tua dan keluarga besar semua yang terlibat dalam perjuangang hidup saya. Terima kasih karena kasih sayang dan dukungannya.
7. Untuk teman – teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Angkatan 2011, mendorong dan membantu dalam menyelesaikan skripsi, seperti Mas Idan, Hasbi, Ipul, Izman, Azis, Najib, Aliyah, Masruroh, Nia Mbak nhana dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan. Mereka telah membantu dan memberikan motivasi, empati serta simpati untuk saya ketika saya kecelakaan, yang tidak bisa saya balas budi mereka dengan materi. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan kelancaran..
8. Untuk Ibu Tumirah dan Bapak Agus selaku Dukuh Palgading dan suami, menjadi orangtua saya semasa KKN dan menjadi informan kunci saya

dalam mencari data yang saya butuhkan. Terima kasih semoga selalu diberi kemudahan setiap langkah dan kesehatan bagi keluarga. Amin

9. Untuk Mbak Arsita selaku sekretaris desa wisata membantu saya dalam wawancara dan informasi semua tentang desa wisata palgading. Saya ucapkan terima kasih yang hanya bisa balas lewat doa semoga selalu selalu sehat dan lancar.
10. Untuk Mas Tio, Mas Hendra, Mas Fitri (Pipit), Pak Yunanto, Pak Susilo serta semua Masyarakat Palgading yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Mas Heru, Pak Andrea Sumarjo ( Gondes), Mas Fandri. Terima kasih untuk waktu dan informasi yang diberikan. Semoga Desa Wisata Palgading ke depan semakin lebih dikenal dan masyarakatnya tetap rukun, dan solid.
11. Keluarga besar bapak Sumarjo, ibu Titik terima kasih untuk menjadi induk semangat kami selama KKN, membantu kami dan memperlancar kami setiap program. Semoga selalu diberi kesehatan dan kelancaran.
12. Konco sedulur KKN, Mbak Lulu sekretaris, Mbak Anni, Mbak Yovi Bendahara membantu saya dalam komunikasi dengan desa wisata palgading terima kasih. Mbak Dilla, Mbak Dita menjadi penyemangat kita semua. Mas Yusuf Dan Mas Asron membantu saya dalam tenaga ketika KKN. Terima kasih untuk kekeluargaan yang diberikan sampai saat ini, semoga kelancaran dan kesehatan selalu diberikan. Salam saya untuk keluarga besar semua SELALU SEHAT.

13. Teman-teman PPSW ( Persatuann Pemuda Sosrowijayan Wetan) semoga selalu bersyukur dengan nikmatNYA. Menjadi lebih baik ke depan bagi Kampung Wisata Sosrowijayan.
14. Untuk teman-teman club amatir sepakbola kota SINAR MATARAM, pak Herman, Mas Doni, Mas Bambang Dan Pemain Serta Manajer. Mas Heru, Mas Iwan, Mas Aji. Terimah kasih untuk perjuangan nya dan tetap semangat.

Saya sadar bahwa dalam skripsi ini masih jauh kata sempurna, karena keterbatasan dan kekurangan penulis. Saya mohon saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini. selanjutnya hanya ungkapan doa yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan rahmat, hidayah serta Inayah-Nya kepada kita semuanya dan semoga amal ibadahnya diterima dan mendapatkan pahala yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta  
Penyusun

Fajar Setiawan  
11230023

## ABSTRAK

*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh asumsi Robert Chamberts bahwa partisipasi masyarakat dipentingkan dalam pembangunan. Pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat hanya menghasilkan ketimpangan sosial ekonomi. Salah satu pembangunan yang marak saat ini adalah pembangunan desa wisata, dimana pada tahun 2013 ada 53 desa wisata baru di D.I Yogyakarta. Salah satu desa wisata tersebut adalah Desa Wisata Palgading. Desa wisata ini menarik karena pembangunannya melibatkan partisipasi masyarakat, mulai dari tokoh formal (dukuh) sampai pemuda. Proses pembangunan tersebut menghasilkan perubahan, dimana Desa Palgading yang dulunya tidak dikenal, saat ini banyak dikunjungi wisatawan, bahkan turis asing. Berdasarkan hal itu maka saya tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan di Desa Wisata Palgading.

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Dengan strategi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel kasus kritis dan pengambilan sampel kasus ekstrem atau yang menyimpang. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dan observasi partisipatoris dalam berbagai kegiatan, seperti *out bond* dan kerja bakti. Semua data kemudian dilihat validitas datanya, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk (wujud) partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini ada tiga dari buku Talizidhuhu Ndraha, yang berjudul *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, yaitu partisipasi tenaga, pikiran, serta uang (materi). Partisipasi yang paling banyak adalah tenaga, namun kenyataannya tingkatan teratas sulit diukur melalui wujud partisipasi. Karena hal ini disebabkan tenaga, uang serta pikiran saling berkaitan dalam melaksanakan pengembangan desa wisata. Dilihat dari sifatnya, munculnya partisipasi ada yang dengan paksaan, namun lebih banyak karena sukarela. Sukarela ini Karena masyarakat sudah terbentuk mimpi bersama untuk mewujudkan Dusun Palgading menjadi desa wisata yang dikenal masyarakat luas, sehingga menghasilkan kontribusi ekonomi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan paksaan lebih banyak dilakukan kepada pihak luar yang datang seperti mahasiswa.

Kata Kunci : Bentuk-Bentuk Partisipasi, Desa Wisata Palgading,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	15
1. Pengertian Partisipasi .....	16
2. Bentuk dan Sifat Partisipasi .....	17
3. Partisipasi Pembangunan di Desa Wisata.....	19
H. Metode Penelitian .....	21
1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
2. Subyek dan Obyek Penelitian .....	22
3. Teknik Penarikan Informan .....	23
4. Pengumpulan Data .....	23
5. Teknik Validasi Data .....	27
6. Teknik Analisis Data .....	28
I. Sistematika Penulisan .....	30
<b>BAB II MENGENAL TENTANG DESA WISATA PALGADING .....</b>	<b>31</b>
A. Sejarah Desa Wisata Palgading .....	31
B. Letak, Luas, dan Kondisi Geografis .....	33
C. Topografi dan Iklim .....	35
D. Kondisi Demografis, Sosial, dan Ekonomis .....	36
E. Visi Misi dan Struktur Pengurusan .....	40
F. Potensi Wisata dan Paket Wisata Palgading .....	43

<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Proses Pengembangan Desa Wisata Palgading .....	64
1. Ide Awal Desa Wisata .....	66
2. Mewujudkan Ide .....	69
3. Melakukan Promosi .....	72
B. Bentuk-Bentuk Partisipasi .....	77
1. Partisipasi Tenaga .....	78
2. Partisipasi Uang .....	80
3. Partisipasi Pikiran .....	82
C. Sifat-Sifat Partisipasi .....	86
1. Partisipasi Paksaan dan Tidak Paksaan .....	86
2. Partisipasi Transitif dan Intransitif .....	91
3. Partisipasi Bermoral dan Tidak Bermoral .....	92
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	100



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Supaya tidak terjadi perluasan makna dalam menafsirkan judul, maka perlu kiranya penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam proposal skripsi ini. Adapun istilah yang akan penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

#### **1. Partisipasi Masyarakat**

Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang artinya bagian dan *capere*, yang artinya mengambil sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara. Bank Dunia memberi batasan partisipasi masyarakat sebagai *pertama*, keterlibatan masyarakat yang terkena dampak pengambilan keputusan tentang hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. *Kedua*, keterlibatan tersebut berupa kontribusi dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang telah diputuskan. *Ketiga*, bersama-sama memanfaatkan hasil program sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari program tersebut<sup>1</sup>. Berdasarkan definisi di atas peneliti mengartikan partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan masyarakat langsung ataupun tidak langsung dalam segala aktivitas untuk

---

<sup>1</sup> Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung: Alumni, 2011), hlm. 213.

mencapai tujuan bersama dan mendapatkan keuntungan dari keterlibatan tersebut.

## 2. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan (Masyarakat) adalah upaya membantu masyarakat agar pembangunan dapat dilakukan dengan prakarsa sendiri dengan mengidentifikasi kebutuhannya, menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraannya sendiri<sup>2</sup>. Berdasarkan definisi di atas peneliti mengartikan pengembangan adalah proses kegiatan dalam suatu komunitas yang dapat mendorong untuk mampu membuat keputusan, mengambil inisiatif dan mampu berdiri sendiri.

Desa wisata adalah lokasi pedesaan yang memiliki produk, pelaku, akses dan potensi sehingga menjadikan daerah tersebut sebagai tempat tujuan wisata. Desa Wisata Palgading terletak di Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, menunjukkan lokasi penelitian ini dilakukan. Desa Wisata Palgading mempunyai Empat potensi wisata yang terdiri dari potensi wisata budaya, agro wisata (pertanian), *home industri* (industri rumahan) dan *adventure* (petualangan).

Berdasarkan beberapa istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian mengenai bentuk-bentuk aktivitas keterlibatan masyarakat serta motif yang melandasinya dalam usaha membuat dan mengembangkan Desa Palgading, dari desa biasa menjadi desa wisata yang dikunjungi banyak orang.

---

<sup>2</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 3.

## B. Latar Belakang Masalah

Pada masa awal kemerdekaan partisipasi muncul sebagai gagasan yang menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan. Namun dalam perjalanannya, terutama memasuki era 60-an, sejak masa demokrasi terpimpin, pemerintah dan birokrasi berperan terlalu dominan dalam pembangunan di Indonesia (utamanya pembangunan desa). Apalagi setelah memasuki Orde Baru, pemerintah lebih memprioritaskan investor untuk terlibat dalam pembangunan. Masyarakat hanya berperan sebagai penonton, akibatnya kesenjangan ekonomi semakin lebar antara yang kaya dan yang miskin, dengan kata lain pembangunan tidak memberdayakan. Kritikan tersebut Robert Chambers tulis dalam buku *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*.<sup>3</sup>

Kemiskinan yang terus melanda dan menggerus kehidupan masyarakat diakibatkan pembangunan yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat tidak diajak dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Pada masa sekarang, partisipasi dan pengembangan masyarakat merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, keterlibatan masyarakat sangatlah penting dalam setiap pembangunan. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah fokus utama dan tujuan akhir dari pembangunan sehingga partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut, partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat. Partisipasi menciptakan suatu lingkungan umpan balik arus

---

<sup>3</sup> Robert Chambers, "*Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*", (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1987), hlm. XIV.

informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan kondisi daerah yang tanpa keberadaannya tidak akan terungkap. Partisipasi merupakan cara efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi khas daerah.<sup>4</sup>

Dari perspektif Islam, Al- Quran menyebutkan dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya, “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”<sup>5</sup>.

Surat Ar-Ra'd ayat 11 menjelaskan bahwa Allah mengingatkan kepada manusia bahwa meskipun malaikat selalu turut akan perintah-NYA dan menjaga manusia dalam keadaan apapun, namun Allah menyakinkan manusia untuk selalu berusaha (mandiri) dan berinisiasi untuk merubah nasibnya. Manusia tidak boleh hanya bergantung pada pihak lain, termasuk pada pihak pemerintah. Manusia harus dengan kesadaran sendiri berupaya dan terlibat penuh dalam pembangunan maupun pengembangan sektor pariwisata di wilayah sendiri dalam hal ini.

<sup>4</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 49-52.

<sup>5</sup> Qur'an Surat Ar-Ra'd (13): 11.

Salah satu pembangunan yang marak di tahun-tahun ini adalah pembangunan desa wisata. Pada tahun 2013 jumlah desa wisata di wilayah DIY tercatat sekitar 50 desa. Hal ini perlu keterlibatan semua pihak dalam pengembangannya, baik disektor Pemerintah DIY dan Pemerintah Kabupaten serta masyarakat sekitar sehingga diharapkan mampu menarik wisatawan mancanegara atau nusantara berkunjung dan menginap di desa wisata. Setiap desa wisata di DIY mempunyai suasana yang khas, mulai dari kondisi budaya, adat istiadat, seni dan pemandangan alam yang berbeda-beda sehingga desa wisata berpotensi memiliki prospek yang cerah dan dapat menjadi andalan pariwisata setiap daerah. Dengan potensi wisatanya akan menjadi pelengkap keberagaman obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang selama ini telah ramai dikunjungi wisatawan<sup>6</sup>.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak desa wisata. Kabupaten ini berpotensi untuk dibangun menjadi desa wisata karena potensi alamnya yang besar. Gunung Merapi sebagai salah satu gunung api aktif di Indonesia, hutan, sungai, dan aneka tanaman khas seperti salak pondok merupakan potensi di kabupaten ini. Karakteristik desa dilengkapi dengan sarana bermain (*outbond*), *traking*, kuliner, dan dirangkai dengan berbagai budaya dan peninggalan sejarah. Desa wisata yang terdapat di Kabupaten Sleman menjadi salah satu alternatif tujuan wisata yang menarik dan penting untuk dilewatkan. Di desa wisata ini para

---

<sup>6</sup> Kompas, "Desa Wisata DIY memungkinkan dikembangkan", <http://travel.kompas.com/read/2014/03/03/1353015/Desa.Wisata.DIY.Memungkinkan.Dikembangkan>, diakses pada tanggal 22 April 2015 pukul 07:43.

pengunjung dapat mendapatkan kesegaran dan kenyamanan yang terpancar dari pemandangan alamnya yang indah<sup>7</sup>.

Dusun Palgading merupakan salah satu Desa Wisata di Kabupaten Sleman yang terletak di Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Dusun Palgading sampai saat ini telah memberikan kontribusi ekonomi pada perekonomian masyarakat setempat. Obyek wisata ini menawarkan empat potensi wisata, yaitu potensi wisata budaya, agro (pertanian), *home industry* (industri rumahan) dan *adventure* (petualangan). Dusun Palgading dilingkungi oleh lahan pertanian yang memiliki potensi wisata yang berbasis budaya, industri kecil dan *agro wisata*, yang jika potensi dikembangkan akan menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sleman dan menumbuhkan ekonomi masyarakatnya<sup>8</sup>. Objek Wisata Palgading juga memiliki potensi budaya berupa situs purbakala yaitu Candi Palgading yang mulai digali pada tahun 2007. Terdapat juga kegiatan uri-uri kebudayaan seperti mocopatan, uyon-uyon, dan tari. Selain budaya, ada tujuh kelompok Industri kerajinan yang menggunakan bahan baku serat alam, kayu dan kulit, industri berbahan baku besi lonjoran, dan batik. Dampak industri tersebut selain dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat Palgading juga mampu menyerap tenaga kerja.

Ketika peneliti KKN, nampak jelas bahwa pembangunan desa wisata ini melibatkan partisipasi masyarakat, mulai dari unsur formal (Ibu Dukuh),

---

<sup>7</sup> Desa Wisata Kabupaten Sleman, "*Desa Wisata*", <http://desawisatasleman.wordpress.com/about/>, diakses pada tanggal 28 Januari 2015 pukul 10. 15.

<sup>8</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 20 Agustus 2014.

pemuda, orang tua, dan tokoh masyarakat. Partisipasi masyarakat nampak dari mulai gotong royong, promosi, sampai membangun fasilitas pendukung desa wisata. Ketika potensi desa wisata mulai mendatangkan hasil, masyarakat juga menikmati dengan menjadi trainer sehingga masyarakat mendapat pemasukan melalui kunjungan wisata serta berdampak pada pendapatan masyarakat. Berdasarkan pertimbangan potensi serta serangkaian aktivitas partisipasi dan pengembangan di Desa Wisata Palgading maka peneliti tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan di Desa Wisata Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

### **E. Manfaat Penelitian:**

1. Secara teoritik setelah di teliti maka memberikan sumbangan pemikiran bagi keilmuan pengembangan masyarakat, khususnya bagi perkembangan ilmu dakwah dalam hal bentuk-bentuk partisipasi dan strategi menggerakkan masyarakat
2. Secara praktis dapat memberikan evaluasi terhadap peran pemerintah untuk mendorong mempromosikan desa wisata kepada masyarakat umum terutama sekolah-sekolah sebagai bagian dari pendidikan mengenalkan alam dan budaya sendiri.

### **F. Kajian Pustaka**

Untuk mengetahui keaslian dan pembaruan yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah:

1. Soip, yang meneliti tentang "*Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi Kasus Desa Monokerto, Kecamatan Turi Sleman, Yogyakarta)*". penelitian ini menjelaskan beberapa bentuk partisipasi, yaitu berpartisipasi karena perasaan takut, berpartisipasi karena sekedar ikut-ikutan, berpartisipasi karena dasar bahwa berpartisipasi merupakan hak dan sekaligus kewajiban. Buku yang dipakai dalam teori ini adalah Moeljarto, *Politik Pembangunan*. Hasil dari penelitian Soip adalah pembangunan di Desa Wonokerto berjalan baik keikutsertaan warga dalam rapat warga

dalam perencanaan terlihat cukup baik, dari ikut hadir dalam rapat warga sangat membantu guna kelancaran pembangunan, kehadiran warga rapat sangat membantu guna kelancaran pembangunan yang akan dilaksanakan, masukan warga dapat diberikan melalui usulan ide mengenai pembangunan serta memberikan solusi sumber dana<sup>9</sup>. Perbedaan dari skripsi Soip dengan skripsi peneliti terletak teori yang dipakai tidak sama. Sedangkan metode penarikan informan yang dilakukan skripsi Soip dengan *purposive* sampling berbeda dengan skripsi peneliti yang menggunakan *snowball*. Persamaan dari skripsi Soip dengan skripsi peneliti lebih kepada partisipasi masyarakat dalam ruang lingkup desa, namun dengan lokasi yang berbeda.

2. Suranti, yang meneliti tentang, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul*". Penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi adalah partisipasi berwujud ide, memberikan tenaga, uang serta memberikan kontrol dalam suatu pembangunan menurut Talizidhuhu Ndraha. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh warga Dusun Ngentak mampu bekerja sama antar satu orang dengan yang lainnya atau bisa disebut gotong royong untuk fasilitas pantai. Pola partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di Pantai Baru ini adalah pendekatan partisipasi yang bersifat kepercayaan dengan lebih menghargai masyarakat bahwa pemerintah mampu memberikan kewenangan penuh kepada masyarakat

---

<sup>9</sup> Soip, "*Patisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Kasus Desa Monokerto Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta)*", Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Dakwah (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 73.

untuk mencapai tujuannya<sup>10</sup>. Perbedaan dari skripsi ini dengan skripsi peneliti terletak pada lokasi penelitian. Jika dalam skripsi ini menjelaskan lokasi penelitian di Pantai Baru, berbeda dengan lokasi skripsi peneliti yang terletak di Desa Wisata Palgading. Jika dari teori yang digunakan terkait bentuk-bentuk partisipasi, peneliti juga menggunakan teori menurut buku Taliziduhu Ndraha. Metode keabsahan data yang digunakan dalam skripsi ini dengan skripsi peneliti juga sama menggunakan triangulasi metode, sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat dibandingkan dengan data dari masyarakat ataupun dari pengamatan.

3. Aulia Rahman Akbar Sultoni meneliti tentang, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi di Mlangi Sawahan Rt 06 Rw 30 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta)*". Teori dalam penelitian ini menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat berupa partisipasi uang, partisipasi harta, partisipasi tenaga, partisipasi ketrampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi jenis, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan menurut buku dari Taliziduhu Ndraha berjudul *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas* dan buku dari Tumpal S. Simanjuntak yang berjudul *Action Research and Development Strategi*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat Mlangi sangatlah totalitas dan dengan berbagai macam cara, semua warga terlibat langsung dalam terlibat langsung dalam kegiatan tanpa terkecuali. Adapun bentuk partisipasi masyarakat yang ada dalam pengelolaan sampah di dusun

---

<sup>10</sup> Suranti, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul*", Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 87.

ini adalah partisipasi uang, partisipasi tenaga, partisipasi ketrampilan, partisipasi ide, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan faktor penghambat berjalannya program pengelolaan sampah adalah tidak adanya ikatan secara formal, keterbatasan pengetahuan pengurus. Faktor usia serta faktor pendidikan<sup>11</sup>.

Skripsi Aulia Rahman Akbar Sultoni menjelaskan terkait pengelolaan sampah berbeda dengan skripsi peneliti yang menjelaskan pengembangan desa wisata. Jika dilihat dari teori yang digunakan skripsi ini dengan skripsi peneliti juga menggunakan buku dari Taliziduhu Ndraha berjudul *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas Tentang Bentuk Partisipasi*. Peneliti tidak menggunakan buku dari Tumpal S. Simanjuntak yang berjudul *Action Research and Development Strategi*. Persamaan dari skripsi Aulia Rahman Akbar Sultoni dengan skripsi peneliti menggunakan buku dari Taliziduhu Ndraha berjudul *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas* tentang bentuk partisipasi. Metode penarikan informan skripsi ini menggunakan *Purposive Sample* yang mengambil sampel 15 warga. Berbeda dengan skripsi peneliti yang menggunakan metode penarikan informan dengan *Snowball*.

Berdasarkan dari kajian di atas yang menjelaskan terkait partisipasi masyarakat tidak ada pembaruan yang terkait skripsi peneliti. Hanya peneliti lebih kepada mengkaji ulang dengan lokasi yang berbeda, penelitian

---

<sup>11</sup> Aulia Rahman Akbar Sultoni "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaab Sampah (Studi di Mlangi Sawahan Rt 06 Rw 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)*". Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011). hlm. vii

tentang, *“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo”*. Membahas bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Dusun Palgading Kelurahan Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

4. Susi Lestari, yang meneliti tentang *“Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Desa Wisata Kembang Arum Sleman)”*. Dalam skripsi Susi Lestari menjelaskan beberapa teori di dalam buku diantaranya Edi Suharto, Phd, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Yang Menjelaskan* pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melibatkan perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai aktifitas pembuatan program yang bertujuan meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan social. Hasil dari studi penelitian Susi Lestari adalah jenis wisata konvensional yang selama ini dilakukan oleh wisatawan mulai ditinggalkan, sebab masyarakat mulai merindukan suatu wisata yang sisinya tidak hanya bersenang-senang saja tetapi juga ada unsur pengalaman dan pengetahuannya. Disisi lain wisatawan yang berkunjung ke desa wisata selain hanya sekedar bersenang-senang juga bisa berinteraksi dengan masyarakat setempat yang tinggal di desa wisata tersebut. Pengembangan pariwisata dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat mampu menjadikan pariwisata sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat. Dalam pengembangan desa wisata ini terlihat adanya partisipasi aktif dari masyarakat secara langsung,

mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharannya<sup>12</sup>. Perbedaan skripsi Susi Lestari dengan skripsi peneliti lebih kepada penjelasan terkait pemberdayaan masyarakat dengan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Dalam skripsi Susi Lestari lebih menjelaskan terkait proses pemberdayaan masyarakatnya. Sedangkan persamaan dari skripsi Susi Lestari dengan skripsi peneliti lokasi berhubungan dengan desa wisata dengan potensi yang hampir sama namun berbeda lokasi penelitian.

5. Abdur Rohim yang meneliti tentang, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*". Penelitian ini menjelaskan teori bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat bahwa pemberdayaan harus dilakukann secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Terdapat berbagai program pemberdayaan yaitu pemberdayaan politik, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial-budaya. Yang terdapat di buku Taliziduhu Ndraha yang berjudul *Kronologi: Ilmu Pemerintah Baru*. Hasil dari penelitian adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pengelola dalam hal ini Pok Darwis Dewa Bejo diterapkan dalam bidang atraksi dan akomodasi wisata. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang tersebut adalah dengan menyelenggarakan pertemuan dan pendampingan.

---

<sup>12</sup> Susi Lestari, "*Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum Sleman)*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Memberikan bantuan modal sebagai stimulus, melakukan pembangunan sarana prasarana, pembentukan Pok Darwis Dewa Bejo, kerja bakti, dan pemasaran. Pengembangan Desa Wisata Bejiharjo berdampak pada bidang ekonomi yang meliputi peningkatan pendapatan masyarakat serta penciptaan lapangan pekerjaan baru.

Dampak sosial budaya mencakup peningkatan kualitas SDM, perubahan perilaku masyarakat agraris ke masyarakat pariwisata, pelestarian kebudayaan lokal berupa pelestarian seni wayang beber yang sudah langka ditemukan di Jawa<sup>13</sup>. Penelitian Abdur Rohim mempunyai objek kajian tentang upaya pengembangan desa wisata dan pengaruh desa wisata. Berbeda dengan skripsi peneliti yang lebih kepada partisipasi dalam pengembangan desa wisata. Jika dilihat dari potensi desa wisata skripsi ini terdapat obyek wisata Goa Pindul yang menjadi salah satu destinasi wisata di Gunung Kidul. Berbeda dengan skripsi peneliti dengan potensi alam nya yang lebih ke permainan outbound serta penemuan candi menjadi salah satu potensi yang menjadikan Dusun Palgading menjadi desa wisata yang masih baru. Metode penarikan informan dalam skripsi Abdur Rohim menggunakan teknik *Purposive Sampling* berbeda dengan skripsi peneliti yang menggunakan *Snowball*. Persamaan dari skripsi Abdur Rohim dengan skripsi peneliti menjelaskan terkait pengembangan desa wisata.

---

<sup>13</sup> Abdur Rahim, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Berdasarkan dari penjelasan kajian di atas terkait desa wisata peneliti mengkaji ulang dengan lokasi yang berbeda tentang, *“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo”*. Yang lebih membahas pengembangan desa wisata di Dusun Palgading Kelurahan Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian ini juga hanya menguji teori-teori yang sudah ada serta tidak mencari teori baru. Jadi teori yang sudah ada ini mencoba diterapkan di lokasi penelitian, apakah teori ini masih sama atau tidak. Hasilnya pun teori yang digunakan peneliti sama yang dilakukan masyarakat di Desa Wisata Palgading.

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan cara untuk memberikan gambaran tentang teori yang digunakan dalam penulisan penelitian atau sebagai bahan rujukan dalam penulisan selanjutnya. Untuk itu maka perlu dikemukakan tentang teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan dalam penelitian ini. Persoalan tersebut berkaitan dengan tinjauan tentang partisipasi masyarakat.

Tinjauan partisipasi masyarakat adalah proses pembangunan dalam suatu daerah memerlukan adanya partisipasi masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat penting karena proses pembangunan yang berjalan berada pada ruang dan waktu dari keberadaan masyarakat

tersebut, sehingga hasil dan manfaat dari pembangunan itu yang merasakan adalah masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat merupakan motor penggerak suatu pembangunan, tanpa adanya partisipasi tersebut maka pembangunan tidak akan mampu berjalan dengan lancar. Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah sebagai berikut :

### 1. Pengertian Partisipasi

Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang artinya bagian dan *capere*, yang artinya mengambil sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara. Bank Dunia memberi batasan partisipasi masyarakat sebagai *pertama*, keterlibatan masyarakat yang terkena dampak pengambilan keputusan tentang hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. *Kedua*, Keterlibatan tersebut berupa kontribusi dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang telah diputuskan. *Ketiga*, bersama-sama memanfaatkan hasil program sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari program tersebut<sup>14</sup>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi berarti keikutsertaan dalam mengawasi, mengontrol dan mempengaruhi masyarakat dalam suatu kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan

---

<sup>14</sup> Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung: Alumni, 2011), hlm. 213.

evaluasi pelaksanaan<sup>15</sup>. Partisipasi bisa dimaksud suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau sekelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hak itu<sup>16</sup>. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri kehidupan dan lingkungan mereka<sup>17</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif merupakan keterlibatan seorang dalam suatu kebijakan pembangunan dari perencanaan sampai dengan evaluasi pelaksanaan dimana kebijakan tersebut dapat tercapainya tujuan serta bertanggung jawab dalam keberhasilan kelompok.

## **2. Bentuk-bentuk Dan Sifat-Sifat Partisipasi**

Pembangunan yang dilaksanakan dengan memaksimalkan partisipasi dari masyarakat, Maka akan menciptakan berbagai bentuk kegiatan masyarakat dalam ikut serta proses pembangunan tersebut. Partisipasi memiliki tiga sifat, yaitu :<sup>18</sup>

- a. Partisipasi dapat bersifat transitif atau intransitif: partisipasi transitif berorientasi pada tujuan tertentu sebaliknya partisipasi intransitif apabila subyek berpartisipasi tanpa tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini partisipasi dilakukan masyarakat yang terlibat dalam struktur kepengurusan dan masyarakat yang hanya sebagai pendatang atau

---

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 831.

<sup>16</sup> Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, (Jakarta: IKAPI, 1999), hlm. 58.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung: Alumni, 2011), hlm. 250

masyarakat biasa. Intransitif keterlibatan masyarakat keseluruhan dilakukan sebagai warga palgading.

- b. Partisipasi bermoral dan tak bermoral: partisipasi memenuhi sisi moral apabila tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan etika, sebaliknya kegiatan partisipasi tidak sesuai dengan etika maka tidak bermoral. Dalam partisipasi ini dilakukan masyarakat dengan perilaku positif dengan saling menghargai sesama namun tidak lepas dari perilaku negatif yang dilarang agama.
- c. Partisipasi bersifat dipaksa dan bersifat bebas: partisipasi sebagai tindakan bebas yang dilakukan oleh subyek bukan terpaksa dilakukan atas nama partisipasi. Dalam partisipasi ini masyarakat melakukannya dengan alasan ketidakenakan dalam proses keterlibatannya sehingga harus melakukan kegiatan, berbeda dengan partisipasi dilakukan masyarakat dengan sepenuh hati tanpa ada alasan atau ketidakenakan. .

Menurut Karamony mengatakan bahwa partisipasi dapat berwujud (bentuk): *pertama*, Kontribusi ide dalam tahap perencanaan secara bersama bertanggung jawab dalam pelaksanaan. *Kedua*, Memberikan tenaga, uang, maupun bahan bangunan serta memberikan kontrol terhadap suatu proyek.

<sup>19</sup> Sedangkan menurut Keith Davis bentuk-bentuk partisipasi itu ada beberapa komponen yaitu: partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi tenaga dan pikiran, partisipasi keahlian, partisipasi barang, dan partisipasi

---

<sup>19</sup> Talizidhuhu Ndraha, "Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas", (B andung: Rineka Cipta, 1990), hlm. 20.

uang.<sup>20</sup> Dari teori di atas peneliti dapat menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat palgading dari hasil observasi serta wawancara dengan tahapan. Partisipasi dapat bersifat transitif atau intransitif, Partisipasi bermoral dan tak bermoral, Partisipasi bersifat paksaan dan tidak dipaksa. Dan dijelaskan lebih mendalam dengan partisipasi uang, partisipasi tenaga, partisipasi pikiran.

Menurut Yohanes Slamet yang ditulis dalam buku Sri Harini Terdapat tiga tahapan dalam proses partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan<sup>21</sup>.

### 3. Partisipasi Pembangunan Di Desa Wisata

Dalam membangun sebuah kawasan pariwisata terutama untuk pengembangan dan pengelolaannya harus melibatkan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi di dalamnya. Secara umum, partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi penting bagi upaya kesejahteraan dari awal perencanaan sampai dengan tahap evaluasi<sup>22</sup>. Pembangunan yang partisipatif (*participatory development*) adalah proses yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan mereka. Dalam partisipasi

---

<sup>20</sup> Keith Davis, dalam Soentoro Sastropetro, "*Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*", (Bandung: Alumni, 1998), hlm 16.

<sup>21</sup> Sri Harini, *Manajemen Pasca Bencana Alam Studi Tentang Manajemen Rehabilitasi Dan Rekontruksi Rumah Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Tanggal 27 Mei 2006 Di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, ( Salatiga : universitas kristen satya wacana, 2000) , Hlm72.

<sup>22</sup> Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011), Hlm 187.

siapapun dapat memainkan peranan secara aktif, memiliki kontrol terhadap kehidupannya sendiri, mengambil peran dalam masyarakat serta menjadi lebih terlibat dalam pembangunan<sup>23</sup>. Selain itu, Partisipasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembangunan masyarakat<sup>24</sup>.

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana dan mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya dari berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan dan minuman serta kebutuhan wisata lainnya. Akomodasi merupakan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan Atraksi merupakan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti kursus tari, bahasa, membatik dan lain sebagainya yang lebih spesifik<sup>25</sup>.

Disimpulkan bahwa desa wisata adalah tempat wisata yang menawarkan tentang suasana desa dan mencerminkan keaslian desa, dan

---

<sup>23</sup> Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung:Alumni, 2011) Hlm. 222.

<sup>24</sup> Sri Harini, *Manajemen Pasca Bencana Alam Studi Tentang Manajemen Rehabilitasi Dan Rekontruksi Rumah Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Tanggal 27 Mei 2006 Di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, ( Salatiga : universitas kristen satya wacana, 2000) , Hlm 69

<sup>25</sup> Bahtiar Saiful Hidayat, "*Analisis Komponen Daya Tarik wisata di Desa Wisata Pentingsari, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY*", (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014), hlm. 11.

komponen dalam desa wisata yaitu berupa atraksi dan akomodasi yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut wisata secara terpadu, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonominya, serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dan tata ruang desa.

#### **H. Metode Penelitian :**

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan dari penelitian tersebut, sehingga metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Palgading Kecamatan Ngaglik Kelurahan Sinduharjo, Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihannya adalah:

- a. Desa Wisata Palgading menjadi salah satu tujuan wisata di Yogyakarta yang memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi wisatawan mengenai beberapa potensi yaitu wisata budaya, agro (pertanian), *home industry* (industri rumahan) dan *adventure* (petualangan) serta terdapat penemuan situs purbakala yaitu Candi Palgading berlokasi di dalam Desa Palgading yang mulai digali pada tahun 2007. Tidak jauh berbeda dengan potensi-potensi yang terdapat di desa wisata yang lain. Namun keterlibatan langsung peneliti di Desa Wisata Palgading menjadi salah satu alasan menentukan lokasi penelitian, serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata dari berbagai elemen.

- b. Desa Wisata Palgading menjadi lokasi peneliti dalam melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga periode 2014-2015 Angkatan ke 83, sehingga proses observasi lapangan serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat dipahami secara jelas karena peneliti juga terlibat dalam pengembangannya.

Waktu penelitian ini memakan waktu cukup panjang secara tidak resmi, proses penelitian ini berlangsung awal bulan Juni 2014 ketika peneliti sedang menempuh Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lokasi. Namun secara resmi menggunakan surat izin penelitian, dilakukan oleh peneliti dimulai dari Bulan Februari 2015 hingga Bulan Mei 2015.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Palgading. Sedangkan dalam penarikan informan peneliti menggunakan *purposive sampling*. Adapun informannya adalah Ibu Tumirah selaku Dukuh Palgading, Pak Yunanto selaku mantan ketua desa wisata, dilanjutkan Mas Fitri selaku Ketua Desa Wisata Palgading, Mbak Arsita selaku sekretaris Desa Wisata Palgading, Mas Tio selaku penanggung jawab outbound, Mas Hendra selaku pemuda Dusun Palgading, dan Pak Parno selaku tokoh masyarakat. Dari beberapa subyek penelitian tersebut, maka peneliti mendapatkan data-data penting yang dibutuhkan. Obyek penelitian adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian<sup>26</sup>. Adapun yang

---

<sup>26</sup> Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pengantar", (Jakarta : Bima Aksara 1989), hlm. 91.

menjadi obyek penelitian ini adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Palgading.

### 3. Teknik Penarikan Informan

Pengambilan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan strategi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel kasus kritis yaitu penilaian yang agak bersifat dramatik atau, untuk suatu alasan, petunjuk atas keberadaan kasus kritis adalah jika terjadi disana maka akan terjadi ditempat lain atau sebaliknya. Dalam strategi ini peneliti melihat kasus ini terjadi pada tahun 2012 kejadian meninggal dunia anak perempuan Ibu Dukuh yang pada waktu tersebut diadakan senam se-Sleman, setelah aktifitas acara selesai masyarakat tidak membicarakan terkait Desa Wisata Palgading. Dan pengambilan sampel kasus ekstrem atau yang menyimpang, yaitu dengan memfokuskan pada kasus yang kaya informasi karena tidak umum dan khusus dalam caranya, sehingga menghasilkan program yang luar biasa atau kegagalan yang sangat terkemuka<sup>27</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan Dusun Palgading termasuk kriteria kasus ekstrem karena keberhasilan masyarakat untuk menjadikan sebagai desa wisata atau kegagalan yang terjadi di Dusun Palgading adalah melakukan promosi mulut ke mulut hasilnya kurang efektif, sehingga dilakukan promosi melalui media internet, brosur sampai mendatangi sekolah. Dan dari

---

<sup>27</sup> Quinn. M Patton, *Metodologi evaluasi Kualitatif*, (Semarang: PUSTAKA PELAJAR, 2009), hal.82-87

strategi-strategi serta kasus yang terjadi di lapangan ,akhirnya peneliti mewawancarai beberapa informan yang sesuai kriteria-kriteria dari keseluruhan masyarakat yang serasa peneliti berpengaruh. Informan-informan yang telah peneliti wawancarai adalah Ibu Tumirah selaku Dukuh Palgading, Pak Yunanto selaku mantan ketua desa wisata, dilanjutkan Mas Fitri selaku Ketua Desa Wisata Palgading, Mbak Arsita selaku sekretaris Desa Wisata Palgading, Mas Tio selaku penanggung jawab outbound, Mas Hendra selaku pemuda Dusun Palgading, dan Pak Parno selaku tokoh masyarakat. Keseluruhan narasumber berjumlah delapan. Tujuh masyarakat Dusun Palgading, satu guru SD Taraman yang ketika peneliti di lapangan sedang berkunjung di desa wisata.

#### **4. Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari deskriptif yang luas serta mengandung penjelasan tentang proses yang terjadi di lingkungan setempat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

- a. Teknik Observasi adalah dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera<sup>28</sup>. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas perilaku dan kegiatan masyarakat dalam usaha dan mengembangkan Desa Wisata Palgading. Dalam proses Observasi di lokasi peneliti juga melakukan keterlibatan langsung di Desa Wisata Palgading. Peneliti

---

<sup>28</sup>Suharsini Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Bina Aksara 1989), hlm. 91.

menjadi trainer outbound, peneliti bersama masyarakat palgading membuat permainan Outbound, peneliti menghadiri undangan rapat sebagai salah satu agenda pembahasan desa wisata.

Pengumpulan data dengan teknik observasi ini dilakukan peneliti sejak menempuh Kuliah Kerja nyata (KKN) sampai dengan akhir penelitian. Pengumpulan data dengan teknik observasi ini tidak banyak menemui hambatan, karena peneliti pernah tinggal beberapa bulan di lokasi dan menjadi masyarakat dengan mengikuti segala aktifitas sosial di lokasi, sehingga dapat dengan mudah peneliti melanjutkan penelitian ini dengan menggali data lebih mendalam. Disamping itu peneliti juga terlibat langsung dalam proses pengembangan desa wisata pada waktu itu.

- b. Teknik Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (*interview*)<sup>29</sup>. Penelitian ini menggunakan jenis Interview bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, seorang yang mewawancarai membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan<sup>30</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin mempersiapkan bahan wawancara secara lengkap, namun cara penyampaiannya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam kondisi tidak formal atau tidak kaku. Pengumpulan data dengan wawancara pada dasarnya berjalan dengan

---

<sup>29</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch II*, (Yogyakarta : Psikolog UGM, 1994) hlm. 126.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 127

sangat baik, namun kadang-kadang peneliti menemukan hambatan-hambatan.

Hambatan-hambatan itu diantaranya masalah waktu, ketika peneliti mencoba berkomunikasi dengan narasumber untuk bertemu dan melakukan wawancara di lokasi, peneliti sendiri yang tidak bisa datang ke lokasi. Karena waktu yang bisa untuk bertemu narasumber di lokasi seringkali pada sore hari. Dengan alasan pekerjaan sebagai pedagang di Malioboro yang harus berjualan di sore hari, peneliti mencoba menjelaskan alasan kepada narasumber untuk bisa bertemu malam hari atau esok hari nya dan seringkali hari minggu. Komunikasi yang baik ini membantu peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti dengan wawancara bertemu.

- c. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain sebagainya<sup>31</sup>. Dalam melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data dokumentasi yang terkait lokasi penelitian serta obyek yang dikaji. Pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait dengan antara lain menjelaskan gambaran umum Desa Wisata Palgading, berupa kondisi geografis, demografi, dan sosial-ekonomi-budaya, data pengunjung desa wisata dll. Data-data tersebut di dapat peneliti berupa bentuk foto-foto peneliti langsung di lokasi, video Desa Wisata Palgading, brosur dan

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm.142.

profil Desa Wisata Palgading serta data dari Ibu Dukuh ataupun pengurus desa wisata.

Pengumpulan data dengan dokumentasi berjalan dengan lancar. Namun terkadang juga peneliti menemukan hambatan dalam pengumpul data dokumentasi. Hambatan ini salah satunya adalah ketika peneliti mencoba bertanya dan meminta informasi terkait data monografi kepada Ibu Dukuh, data monografi ini sudah terpampang di papan informasi rumah Ibu Dukuh. Karena data monografi yang terpampang ini hanya tertulis sampai pada tahun 2005 dan 2008, sehingga peneliti mempertanyakan kembali kepada Ibu Dukuh terkait data monografi yang lebih terbaru. Tidak adanya data monografi terbaru ini menjadi permasalahan peneliti dalam menulis bab II. Kemudian Peneliti mencoba mempertanyakan data monografi sampai ke tingkat Kelurahan. Ketika peneliti mencoba mempertanyakan di Kelurahan, peneliti mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dan tidak nyaman dari salah satu petugas Kelurahan yang dengan tegas mengatakan tidak ada.

Pada hari yang berbeda peneliti mencoba mendatangi lagi Kelurahan, dengan di bantu oleh Ibu Dukuh dan Mbak Arsita untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan petugas Kelurahan. Peneliti bertemu dengan petugas Kelurahan yang berbeda dan memberi penjelasan dengan santun dan jelas bahwa data-data kependudukan monografi untuk dusun-dusun yang terletak di Kelurahan Sinduhardjo keseluruhan belum ada pembaruan sampai tahun 2015. Pada akhirnya peneliti mendatangi RT

untuk mendata warga masyarakat sesuai kartu keluarga, yang dapat diselesaikan selama 2 hari.

## 5. Teknik Validasi Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu<sup>32</sup>. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan pemanfaatan dokumentasi. Data tersebut diperoleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan. Contoh pada proses ini peneliti mewawancarai Ibu Dukuh terkait fasilitas pendukung di lokasi outbound. Ibu Dukuh memberikan pernyataan bahwa adanya ruang ganti pengunjung dan kamar mandi di lokasi outbound. Peneliti melihat langsung fasilitas pendukung tersebut di lokasi outbound.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada<sup>33</sup>. Contohnya pada proses ini peneliti mewawancarai Mas Fitri sebagai ketua Desa Wisata Palgading dengan memberi pertanyaan terkait pengunjung desa wisata. Hasil wawancara ini di perkuat dengan data pengunjung desa wisata yang diperoleh setelah wawancara.

---

<sup>32</sup>Moleoeng, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010), hal. 324-328.

<sup>33</sup> *Ibid.*,

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka peneliti dapat memperoleh kevalidan data, sehingga dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informasi ketika di lapangan.

## 6. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam proses pengumpulan data lapangan analisis dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data<sup>34</sup>. Pada reduksi data ini peneliti melakukan ketika proses transkrip wawancara, setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara selanjutnya peneliti pilah sesuai kebutuhan penelitian tanpa melakukan pengkodean. Transrip yang dirasa peneliti tidak perlu maka dapat diabaikan, sebaliknya transrip wawanara dirasa penting maka dapat dimasukan sebagai hasil. Contohnya ketika penelitian bertanya pada Ibu Dukuh terkait data pengunjung Desa Wisata Palgading, Ibu Dukuh menjawab bahwa pada bulan Desember pengunjung meningkat. Ketika peneliti bertanya kepada Mas Fitri selaku

---

<sup>34</sup>Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 288.

ketua desa wisata. peneliti mendapatkan data pengunjung yang jelas melalui buku pengunjung, sehingga transkrip wawancara Ibu Dukuh peneliti abaikan. Namun peneliti menggunakan hasil transkrip dari Mas Fitri.

- b. Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, tabel dan bagan. Dalam proses ini peneliti lakukan ketika penyusunan bab III, pada bab ini peneliti menyimpulkan beberapa pernyataan dari informan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Contoh dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori bentuk partisipasi masyarakat, di dalam bab III peneliti menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dengan beberapa sub.
- c. Penarikan kesimpulan adalah mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan<sup>35</sup>. Dalam penarikan kesimpulan ini perlu diperhatikan oleh peneliti adalah menyusun secara sistematis kronologi-kronologi yang ada dilapangan, kemudian setelah itu diverifikasi dan diuji kevaliditasannya. Penarikan kesimpulan dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Proses terakhir ini peneliti lakukan pada bab IV, dengan menjadikan rumusan masalah dan dijawab pada bab ini.

---

<sup>35</sup>Miles dan Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm. 16-19.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan menguraikan apa yang akan direncanakan dalam penulisan skripsi ini.

Pada bagian **BAB I**, membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematik pembahasan.

Pada bagian **BAB II**, membahas tentang gambaran umum Desa Wisata Palgading seperti: letak, luas wilayah, kondisi geografis, sejarah berdirinya Desa Wisata Palgading, potensi dan daya tarik Desa Wisata Palgading, visi misi, struktur dll.

Pada bagian **BAB III**, membahas tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Dusun Palgading Kalurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Pada bagian **BAB IV**, merupakan bab penutup, berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan berisi mengenai saran-saran



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam bab ini penulis menyimpulkan beberapa hal yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Ada beberapa hal yang muncul dan dibahas dalam bab ini yang merupakan hasil refleksi dari bab-bab terdahulu. Untuk memudahkan dalam proses pemahaman, sajian di dalam bab ini berisi pokok-pokok temuan yang merupakan rumusan dari hal yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu.

Dilihat dari potensi wisata yang ada, Desa Wisata Palgading menawarkan empat potensi pokok, yang terdiri dari potensi wisata budaya, *agro* wisata (pertanian), *home industry* (industri rumahan), dan *adventure* (petualangan). Potensi Wisata budaya terdapat situs Candi Palgading dan kesenian macapat. Potensi *agro* (pertanian) menawarkan pertanian padi, pemancingan ikan, dan pembibitan ikan. *Home industry* (industri rumahan) menawarkan kerajinan kulit, kerajinan kayu dan kuliner ( sego wiwit dan wedang sumelak). Sedangkan *adventure* (petualangan) meliputi *outbound* serta hiking sungai dan sawah. Dalam rumusan masalah peneliti menjelaskan tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Palgading.

Jika dibuat pointer maka peneliti ini menemukan:

1. Terdapat tiga bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan di Dusun Palgading, yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, dan uang (materi). Temuan ini sama dengan temuan Talizidhuhu Ndraha dalam buku *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Partisipasi pikiran nampak dalam wujud rapat-rapat yangmana masyarakat selalu antusias memberikan saran pembangunan demi kemajuan, mulai usul fasilitas sampai bagaimana cara mewujudkannya. Partisipasi tenaga muncul dalam wujud bergotong-royong dalam pembangunan fasilitas desa wisata, sedangkan partisipasi uang (materi) terlihat dalam bentuk sumbangan masyarakat mulai dari makanan dalam kegiatan gotong-royong, kayu-kayu sebagai bahan pembuatan gazebo.

Bentuk partisipasi masyarakat sebenarnya tidak ada yang berbentuk uang tunai. Partisipasi dalam bentuk uang tunai hanya didapatkan dari pihak luar, diantaranya Universitas Gajah Mada (UGM) sebagai desa binaan dan mahasiswa KKN ketika melakukan kegiatan dan program.

2. Partisipasi Masyarakat Palgading dalam pengembangan desa wisata terjadi secara sukarela karena impian besar mereka (kebanggaan) untuk mengenalkan desa kelahiran ke masyarakat luar. Sejak awal pembentukan desa wisata mempunyai impian untuk menjadikan daerahnya sebagai desa wisata. Sedangkan keterlibatan-partisipasi dari pihak luar, seperti anak-anak KKN, lebih karena diberi tugas dan menyelesaikan suatu program,

misalnya KKN harus membuat papan informasi, membuat brosur, mempromosikan desa wisata dll. Dengan demikian masyarakat Palgading berpartisipasi dalam pembangunan terjadi secara sukarela, meskipun tidak ada sanksi sosial. Hal ini karena masyarakat merasa bergotong-royong itu sebuah kewajiban, sehingga untuk mewujudkan desa wisata lebih baik di kenal harus ikut terlibat.

3. Langkah paling utama yang harus dilakukan dalam pengembangan desa wisata adalah aspek promosi dengan menyebarkan tentang keberadaan Dusun Palgading sebagai desa wisata kepada masyarakat luas dengan potensi yang ada. Salah satu cara yang dilakukan masyarakat yang paling sederhana yakni promosi dari mulut ke mulut. Namun masyarakat luas pun memerlukan bukti konkret nyata dengan hasil terkait potensi yang ada. Masyarakat pun melakukan promosi melalui mendatangi langsung ke sekolah-sekolah dengan mempresentasikan potensi desa wisata serta melalui jaringan internet, bentuk promosi nya adalah melalui brosur, website, sosial media dan youtube.

## **B. Saran**

Saran adalah sebuah solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, mendidik, dan secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas, setelah melakukan penelitian dan mencermati hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada masyarakat Palgading untuk

pengembangan Desa Wisata Palgading. Karena Dusun palgading merupakan lokasi KKN dan dilanjutkan dengan lokasi penelitian, akan menjadi kepuasan dalam hati ketika Desa Wisata Palgading menjadi berkembang dari tahun-tahun.

Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading sebagai salah satu Komoditi Pariwisata di Kabupaten Sleman, tentunya masih terdapat banyak kekurangan dalam meningkat pelayanan bagi wisatawan serta hal-hal yang berhubungan dengan program pengembangan tersebut. Adapun Saran-Saran Guna Peningkatan Kualitas Dari Desa Wisata Palgading Sebagai Berikut:

1. Membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai salah satu peningkatan pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan. Selama ini di Dusun Palgading belum ada Pokdarwis. Hal ini menjadi penting karena fungsi dari Pokdarwis, yakni sebagai lembaga atau organisasi yang membidangi kepariwisataan di Dusun Palgading.
2. Temuan lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan PEMDA dalam pengembangan desa wisata ini masih kurang maka pengelola bisa lebih banyak lagi memanfaatkan institusi ini, terutama dalam hal promosi. Keterlibatan Pemerintah Kabupaten Sleman dalam mempromosikan Desa Wisata Palgading sangat dibutuhkan. Dengan potensi-potensi yang ada di Desa Wisata Palgading promosi yang dilakukan masyarakat palgading ruang lingkup lokasi masih sangat sempit hanya sekolah-sekolah serta desa di sekitar Dusun Palgading. Hal ini diharapkan

pemerintah dapat lebih meningkatkan dan mempromosikan Desa Wisata Palgading lebih luas lagi.

3. Masyarakat dapat lebih meningkatkan keterlibatan dalam pengembangan desa wisata. Dari awal dicanangkan desa wisata tahun 2013 sampai sekarang keterlibatan masyarakat sangat totalitas terbukti dari hasil yang dicapai hingga sekarang. Makin banyaknya desa wisata di DIY, khususnya Kabupaten Sleman membuat wisatawan banyak pilihan lokasi yang dikunjungi. Masyarakat harus dapat melihat potensi ini menjadi kesempatan besar menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Palgading.
4. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian di Dusun Palgading terkait *Home Industry*, karena peneliti mengamati *Home Industry* ini selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga juga meningkatkan pendapatan desa wisata.
5. Hendaknya masyarakat palgading agar menghindari minuman-minuman alkohol. Karena pada awalnya segala sesuatu mengawali dengan tidak baik, maka ke depan akan menjadi tidak baik untuk diri sendiri dan lingkungannya.

Dan terakhir, bagi pembaca, saya berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.



## Daftar Pustaka

### A. Buku-Buku

- Abdur Rahim, *“Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY”*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Aulia Rahman Akbar Sultoni *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaab Sampah Studi di Mlangi Sawahan Rt 06 Rw 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta”*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Al-Qur’an Surat Ar-Ra’d 13: 11.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009
- BahtiarSaifulHidayat Bahtiar Saiful Hidayat, *“Analisis Komponen Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Pentingsari, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY., Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014.*
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, Jakarta:IKAPI, 1999.
- Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”*, Jakarta : Kencana 2007.

- Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: PT Alfabeta, 2011.
- Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, Bandung: Alumni, 2011
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Keit Davis, dalam Soentoro Sastropetro, "*Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*", Bandung: Alumni, 1998
- Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998
- Miles dan Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-  
Metode Baru*, Yogyakarta: UIN Press, 1992
- Robert Chambers, "*Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*", Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1987
- Sri Harini, *Manajemen Pasca Bencana Alam Studi Tentang Manajemen Rehabilitasi Dan Rekontruksi Rumah Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Tanggal 27 Mei 2006 Di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Disertasi Tidak diterbitkan ( Salatiga : universitas kristen satya wacana, 2000)*
- Soip, "*Patisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Kasus Desa Monokerto Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta)*", Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003)

Suranti” , “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul*”, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Susi Lestari, “*Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Studi di Desa Wisata Kembang Arum Sleman*”, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Suharsini Arikunto, ”*Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Bima Aksara 1989).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch II*, Yogyakarta : Psikolog UGM, 1994.

Talizidhuhu Ndraha, “*Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*”, Bandung: Rineka Cipta, 1990.

Quinn. M Patton, *Metodologi evaluasi Kualitatif*, Semarang: PUSTAKA PELAJAR, 2009.

## **B. Internet**

Assharrefdino, *Pengertian Pariwisata*, <http://assharrefdino.blogspot.com/2013/11/pengertian-pariwisata.html> diakses pada tanggal 3 Maret 2014 pukul 10. 15

Desa Wisata Kabupaten Sleman, “*Desa Wisata*”, <https://desawisatasleman.wordpress.com/about/>, diakses pada tanggal 28 Januari 2015 pukul 10. 15.

Wikipedia, “*Musim Hujan*”, [http://id.wikipedia.org/wiki/Musim\\_hujan](http://id.wikipedia.org/wiki/Musim_hujan)  
(diakses pada hari Selasa, tanggal 17 Maret 2015 pukul 12.05 WIB).

Kompas, “desa wisata DIY memungkinkan dikembangkan”, <http://travel.kompas.com/read/2014/03/03/1353015/Desa.Wisata.DIY.Memungkinkan.Dikembangkan>, diakses pada tanggal 22 April 2015 pukul 07:43.



### **Daftar Pertanyaan Wawancara**

1. Apakah ada ajakan dari tokoh ke masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Palgading ?
2. Siapa ide pertama menggagas desa wisata?
3. Tanggal berapa desa wisata dicanangkan?
4. Apakah ada kesadaran diri masyarakat untuk pengembangan Desa wisata Palgading ?
5. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata palgading ?
6. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam ide mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan ?
7. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk tenaga ?
8. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk pikiran?
9. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk uang ?
10. Dari mana proses-proses pendanaan dalam membuat fasilitas desa wisata ?
11. Darimana adanya ide bentuk-bentuk kegiatan Desa Wisata Palgading
12. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk pikiran ?
13. Bagaimana bentuk partisipasi pemuda-pemudi dalam pengembangan Desa Wisata Palgading?
14. Fasilitas apa saja yang diterima wisatawan jika menginap di desa wisata palgading?
15. Berapa harga home stay / malam dan dirumah siapa saja?

16. Berapa harga paketan-paketan di desa wisata

17. Apa manfaat masyarakat dengan adanya Desa Wisata Palgading ?

### **Pertanyaan Wawancara**

Kepada : Ibu Tumirah

Sebagai : Dukuh Palgadng

Tempat : di rumah ibu dukuh

Waktu : Pukul 14.00

Tanggal : 24 Februari 2015.

1. Apakah ada ajakan dari tokoh ke masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Palgading ?
2. Siapa ide pertama menggagas desa wisata?
3. Tanggal berapa desa wisata dicanangkan?
4. Apakah ada kesadaran diri masyarakat untuk pengembangan Desa wisata Palgading ?
5. Bagaimana bentuk patisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata palgading ?
6. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam ide mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan ?
7. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk tenaga ?
8. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk pikiran?
9. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk uang ?
9. Dari mana proses-proses pendanaan dalam membuat fasilitas desa wisata ?

## Pertanyaan Wawancara

Kepada : Mas Fitri

Sebagai : ketua desa wisata

Tempat : di rumah ibu dukuh

Waktu : Pukul 14.13 WIB

Tanggal : 14 Maret 2015

1. Apakah ada ajakan dari tokoh ke masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Palgading ?
2. Siapa ide pertama menggagas desa wisata?
3. Tanggal berapa desa wisata dicanangkan ?
4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata palgading ?
5. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam ide mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan ?
6. Berapa rata-rata wisatawan yang hadir setiap bulannya ?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat yang berbentuk tenaga , pikiran?
8. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk uang ?

## Pertanyaan Wawancara

Kepada : Mbak Arsita  
Sebagai : sekretaris desa wisata  
Tempat : di rumah ibu dukuh  
Waktu : Pukul 14.13 WIB  
Tanggal : 25 Februari 2015

1. Siapa ide pertama menggagas desa wisata?
2. Tanggal berapa desa wisata dicanangkan, bagaimana proses nya ?
3. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata palgading ?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, uang dan pikiran?
5. Dari mana proses-proses pendanaan dalam membuat fasilitas desa wisata?
6. Fasilitas apa saja yang diterima wisatawan jika menginap di desa wisata palgading?
7. Berapa harga home stay / malam dan dirumah siapa saja?
8. Berapa harga andong sapi ketika ingin menikmati?
9. Berapa persen keuangan masuk ke bendahara dari harga sewa fasilitas pendukung?